



The Production Process, Motif, and Function of Jimbe Drum Crafts at UD Karya Mandiri, Sentul, Blitar City

Proses Produksi, Motif, dan Fungsi Kerajinan Kendang Jimbe di UD Karya Mandiri, Sentul, Kota Blitar

Dinar Sulbianto Dwi Atmojo, Iriaji*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: iriaji.fs@gmail.com

Paper received: 12-8-2022; revised: 17-9-2022; accepted: 27-9-2022

Abstract

The purpose of this study was to describe the analysis of the shape, motif, and function of the jimbe drum craft made by UD Karya Mandiri, Sentul, Blitar City. This study uses a descriptive qualitative approach, namely the researcher describes the process of making jimbe drums in detail and thoroughly. The source of the data for this research was the owner of UD Karya Mandiri and the freelance craftsman of jimbe drum. The data collection procedure was carried out by using observation techniques, interview techniques, and documentation studies. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Checking the validity of the findings was done by triangulation of data sources. The results of this study are that the process of making drums begins with wood cutting, turning, sanding, carving motifs, painting, installing animal skins, installing ropes, and finally drying and finishing. The techniques used in making the drum motif are deep carving technique and pointillism coloring technique. The motifs used in the drum are non-decorative and decorative motifs. The practical function of the drum was used as a musical instrument, usually medium to large in size, while the aesthetic function was used as room decoration and souvenirs, for room decoration it was usually small to large, for souvenirs it was usually small.

Keywords: process of manufacture; design; function; jimbe drum craft

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis bentuk, motif, dan fungsi kerajinan kendang jimbe yang dibuat oleh UD Karya Mandiri, Kelurahan Sentul, Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni peneliti mendeskripsikan proses pembuatan sampai fungsi kendang jimbe secara detail dan menyeluruh. Sumber data penelitian ini adalah pemilik UD Karya Mandiri dan pengrajin lepas kerajinan kendang jimbe. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini adalah proses pembuatan kendang diawali dengan pemotongan kayu, pembubutan, pengamplasan, pengukiran motif, pengecatan, pemasangan kulit hewan, pemasangan tali, dan yang terakhir adalah penjemuran kemudian *finishing*. Pembuatan motif kendang jimbe menggunakan teknik ukir dalam dan pewarnaan pointilis. Motif yang digunakan dalam kendang jimbe adalah motif non dekoratif dan motif dekoratif. Fungsi praktis dari kerajinan kendang jimbe sebagai alat musik (berukuran sedang sampai besar), sedangkan fungsi estetisnya sebagai hiasan ruangan (berukuran kecil sampai besar) dan souvenir biasanya berukuran kecil.

Kata kunci: proses produksi; motif; fungsi; kerajinan kendang jimbe

1. Pendahuluan

Kota Blitar berdiri pada 1 April 1906 yang dikenal sebagai Kota Patria (Situs Resmi Pemerintah Kota Blitar, t.t.). Kota Blitar merupakan kota yang tidak hanya terkenal dengan sejarah perjuangannya. Akan tetapi, juga terkenal akan kerajinannya. Salah satunya adalah

kerajinan kendang jimbe. Kerajinan kendang jimbe tidak berasal dari kota Blitar, namun demikian kerajinan kendang jimbe sudah menjadi salah satu ikon Kota Blitar. Sentra kerajinan kendang jimbe berada di Kelurahan Sentul, Kota Blitar. Pengrajin kendang jimbe di Kelurahan Sentul, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar telah merambah ke dunia internasional. Produksi kendang jimbe di ekspor ke Negara-negara Asia seperti China (Alivia, 2021).

Kerajinan kendang jimbe dari Kota Blitar berbeda dengan kerajinan kendang jimbe yang diproduksi di daerah lain. Kerajinan kendang jimbe dari Blitar ada lengkungannya, sedangkan dari daerah lain cenderung lonjong. Motif kerajinan kendang jimbe pun beragam. Kerajinan kendang jimbe banyak diminati sampai kancah internasional dikarenakan proses pembuatannya rumit dan motifnya yang unik. Selain itu karena tampilannya yang menarik dan menghasilkan suara yang merdu.

Awalnya penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Tanggung, Kota Blitar. Namun, setelah observasi awal peneliti, banyak pengrajin Kelurahan Tanggung yang gulung tikar dikarenakan pandemi. Kelurahan Sentul berada di sebelah Kelurahan Tanggung. Kelurahan Sentul menjadi sentra pembuatan kerajinan kendang jimbe. Di kelurahan ini banyak industri rumahan yang memproduksi kerajinan kendang jimbe. Dari sekian banyak pengrajin yang menjual kendang jimbe, UD Karya Mandiri adalah yang terbesar di Kelurahan Sentul. UD Karya Mandiri sudah berdiri sejak tahun 2006, sekarang memiliki 30 pegawai. Setiap hari bisa memproduksi kurang lebih 100 kendang berukuran kecil dan 10 kendang special. Produksi kerajinan kendang jimbe dari UD ini kebanyakan di ekspor ke negara China, kurang lebih satu kontainer setiap bulannya. Motif yang diproduksi di UD ini juga lebih beragam dari pengrajin yang lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif adalah “pola;corak” (Kemdikbud, t.t.). Motif pada kendang jimbe unik dan beragam. Pengrajin kendang jimbe juga melayani permintaan pembeli terkait tentang motif kerajinan kendang jimbe, sehingga motifnya beragam. Motif yang biasanya digunakan adalah motif geometri dan motif non geometri. Menurut Yuliarma (2016) motif geometri yakni motif yang terbentuk dari bentuk terukur yang berdasar pada elemen geometri seperti segi empat, segi tiga, belah ketupat, kerucut, dan lingkaran. Dari bentuk-bentuk tersebut akan diperoleh macam-macam motif dengan mengikuti pola hias yang dipilih dan penempatannya sesuai dengan desain struktur”. Sedangkan motif hias non geometris adalah motif bebas yang biasanya terbentuk dari flora (tumbuhan), fauna (hewan), batu, awan, dan lain-lain. Dalam ragam hias non geometris berbagai gambar bisa dipadukan (Murtono, Murwani, Suharyanto, & Novian, 2007).

Kerajinan kendang jimbe memiliki fungsi yang beragam, baik fungsi praktis, estetis, ekonomi, edukatif, dan organisasi sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Sumanto, Gipayana, dan Rumidjan (2017) juga mengemukakan bahwa salah satu ciri kerajinan tangan adalah fungsional, artinya kerajinan memiliki manfaat bagi pengrajin dan pembeli. Fungsi tersebut diantaranya fungsi ekonomi, fungsi edukatif, fungsi organisasi sosial, dan fungsi estetis (keindahan). Fungsi praktis dari kerajinan kendang jimbe adalah digunakan sebagai alat musik, sedangkan fungsi estetisnya adalah digunakan sebagai hiasan ruangan maupun souvenir. Kerajinan kendang jimbe juga memiliki fungsi ekonomis yakni kendang jimbe dijual dan mendapatkan keuntungan. Fungsi edukatif dapat dilihat dari kerajinan kendang jimbe ini digunakan pelajar dari negeri China untuk pelajaran seni musik. Fungsi organisasi bisa dilihat dari pengrajin kendang yang memiliki tugas masing-masing dan membentuk satu kesatuan organisasi yang memproduksi kerajinan kendang jimbe.

Penelitian terdahulu sejenis yang mengkaji tentang kerajinan kendang jimbe yang berjudul “Studi Desain pada Motif Dekorasi Kerajinan Kendang Jimbe di Kelurahan Tanggung Kota Blitar” (Putra, 2013) lebih menitik beratkan pada desain motif kendang jimbe, mulai dari jenis-jenis motifnya sampai cara pembuatan motif pada *body* kendang jimbe. Selain itu penelitian lain juga mengkaji tentang kendang jimbe yang dilakukan oleh Rusmiati (2012) dengan judul “Studi tentang Proses Pembuatan Jenis Kendang Jimbe di UD Sportif Desa Tanggung, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar membahas tentang proses pembuatan dan teknik pembuatan motif kerajinan kendang jimbe. Dalam penelitian ini dijelaskan tahap demi tahap proses pembuatan kerajinan kendang jimbe dan teknik yang digunakan dalam membuat motif kerajinan kendang jimbe serta dijelaskan macam-macam motif yang digunakan untuk kerajinan kendang jimbe.

Dengan menekankan pada analisis bentuk dan motif kerajinan kendang jimbe, peneliti juga membahas tentang analisis fungsi dari kerajinan kendang jimbe baik dari segi praktis maupun segi estetis, hal ini lah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis bentuk, motif dan fungsi kerajinan kendang jimbe yang dibuat di UD Karya Mandiri, Kelurahan Sentul, Kota Blitar. Analisis proses produksi dibagi menjadi dua pembahasan yakni tahapan proses produksi dan teknik pembuatan motif pada kerajinan kendang jimbe. Motif kendang jimbe yang dibahas mencakup motif geometri dan non geometri. Fungsi kendang jimbe dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi praktis, estetis, maupun fungsional seperti ekonomi, edukatif, dan organisasi sosial. Manfaat penelitian ini yaitu dijadikan referensi untuk penelitian sejenis yang akan dilakukan, dan menjadi pengetahuan baru bagi pembaca mengenai kerajinan kendang jimbe.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2016) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang ditulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati data ini disebut dengan data deskriptif. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Kaelan (2010) adalah bentuk data penelitian kualitatif yaitu data deskriptif. Data deskriptif berupa tulisan yang diperoleh dari missal hasil wawancara yang direkam, dokumen resmi lain, dan memo atau catatan. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara rinci data yang telah diperoleh serta menemukan gambaran menyeluruh proses pembuatan motif, dan fungsi kerajinan kendang jimbe.

Peneliti memperoleh data dari observasi, wawancara dengan informan, maupun dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti, sehingga kehadiran peneliti merupakan keharusan di penelitian kualitatif (Creswell, 2012). Peneliti juga yang mengumpulkan serta menganalisis data dari penelitian, juga yang melaporkan data tersebut.

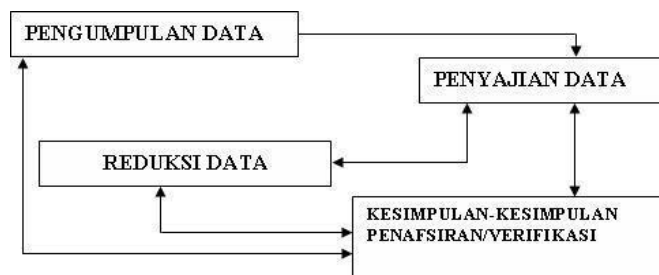
Penelitian ini dilakukan di UD Karya Mandiri, Kelurahan Sentul, Kota Blitar. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan di sekitar Kelurahan Sentul UD Karya Mandiri yang paling besar dan kerajinan kendang yang diproduksi lebih bervariasi dibandingkan yang lainnya.

Lofland dan Lofland (Moleong, 2016) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data yang utama adalah tindakan dan kata-kata, data lain merupakan data tambahan meliputi dokumentasi dan yang lainnya. setelah itu jenis data dibagi lagi dalam bentuk tindakan dan kata-kata, statistic, data tertulis, dan dokumentasi foto. Dari pemaparan tersebut sumber data utama atau primer dalam penelitian ini adalah tindakan maupun kata-kata dari

informan, hal tersebut diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan pemilik UD Karya Mandiri Kelurahan Sentul dan pengrajin lepas kerajinan kendang jimbe.

Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan, teknik wawancara, dan teknik studi dokumentasi untuk prosedur pengumpulan data. Teknik pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pembuatan dan kerajinan kendang jimbe yang telah selesai dibuat. Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang detail proses pembuatan kendang jimbe, motif kerajinan kendang jimbe, dan fungsi dari kerajinan kendang jimbe. Sedangkan teknik studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan foto-foto proses pembuatan, teknik pembuatan motif, dan hasil akhir dari kerajinan kendang jimbe.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Ali, 2014) mengatakan bahwa model interaktif meliputi reduksi data, sajian data atau *display*, dan penyimpulan data atau verifikasi yang menjadi tiga langkah utama. Jadi peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu, setelah itu direduksi, data yang telah direduksi disajikan, dan yang terakhir menarik kesimpulan. Berikut gambaran bagan alur model interaktif Miles dan Huberman:



Gambar 1. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data untuk pengecekan keabsahan temuan. Menurut Ali (2014) triangulasi merupakan proses validasi yang dilakukan pada penelitian atau riset yang digunakan sebagai penguji kesahihan antara sumber data satu dengan yang lainnya ataupun metode satu dengan yang lainnya, misal metode observasi dengan wawancara. Penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber data untuk menguji keabsahan temuan. Model ini dinilai paling cocok karena paling mudah untuk dilakukan serta menghemat waktu dan biaya. Peneliti akan mengecek lagi data yang diperoleh dengan melakukan verifikasi pada sumber yang lain untuk mengecek data yang diperoleh memang sudah valid. Pengecekan ini dilakukan dengan mewawancarai informan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kerajinan kendang jimbe merupakan ikon Kota Blitar. Kerajinan kendang jimbe bukan berasal dari Kota Blitar, namun sentra pembuatan kerajinan kendang jimbe berada di Kota Blitar yang bertepatan di Kelurahan Sentul. Sentra pembuatan kerajinan kendang jimbe yang terbesar yaitu di UD Karya Mandiri. Di sana kerajinan kendang jimbe lebih bervariasi baik dari segi motif maupun ukuran. Dalam bab hasil dan pembahasan ini akan membahas tentang analisis bentuk, motif, dan fungsi kerajinan kendang jimbe, berikut uraiannya:

3.1. Bentuk Kerajinan Kendang Jimbe

Kerajinan kendang jimbe merupakan salah satu alat musik yang berasal dari negara Zimbabwe, Afrika. Kendang ini disebut dengan kendang jimbe dikarenakan orang Indonesia

susah untuk melafalkan Zimbabwe, akhirnya menyebutnya dengan jimbe (Saida, 2016). Industri kendang jimbe di Blitar cukup besar, sehingga kendang jimbe ini dijadikan ikon Kota Blitar. Sentra pembuatan kendang jimbe berada di Kelurahan Sentul Kota Blitar. Kendang jimbe ini merupakan alat musik yang dipukul, seperti yang dikutip pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, kendang adalah “alat bunyi-bunyian berupa kayu bulat panjang, di dalamnya ada rongga dan salah satu lubangnya atau kedua-duanya diberi kulit (untuk dipukul)” (Kemdikbud, t.t.). Hal tersebut selaras dengan pendapat Suweca (2003) mengatakan bahwa kendang merupakan alat musik bersifat perkusif, kendang ini berbunyi dari kulit hewan sapi di kedua sisi yang dikencangkan. Berikut penjelasan proses pembuatan kerajinan kendang jimbe dan teknik pembuatan motif kendang jimbe.

Proses pembuatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu bapak Suparno, bahan utama kendang jimbe ada tiga, yaitu kayu mahoni, kulit hewan, dan tali khusus jimbe. Hal tersebut selaras dengan pendapat Fernando, Choiri, dan Yanuarti (2011) bahwa bahan baku utama pembuatan kendang jimbe adalah kulit kambing, tali khusus jimbe, dan kayu mahoni. Kayu mahoni dipilih karena harganya sesuai dengan *budget* pengrajin dan kayu mahoni juga lebih bagus dan awet untuk membuat kendang. Seperti yang dikemukakan oleh Lubis (2020), bahan baku pembuatan kendang adalah kayu dan kulit. Kayu dipilih agar tahan lama dan tidak dimakan oleh rayap. Berikut proses pembuatan kendang jimbe:

1) Pemotongan kayu

Proses pembuatan kendang jimbe diawali dengan pemotongan kayu sesuai dengan ukuran yang diinginkan, yang terkecil mulai dari 10cm, 15cm, 20cm, 30cm, 40cm, 50cm, 60cm, 70cm, dan paling besar berukuran 1,5 meter. Kayu yang digunakan adalah kayu mahoni. Kayu ini dipilih karena menghasilkan kualitas suara yang baik. Selain bagus, kayu mahoni dipilih karena harganya yang sesuai dengan *budget* pengrajin, jika menggunakan kayu jenis lain akan memakan biaya yang lebih besar. Sebenarnya kayu yang baik digunakan untuk membuat kendang jimbe adalah kayu nangka, akan tetapi untuk mendapatkan kayu nangka lumayan sulit, selain itu kayu nangka memiliki getah sehingga perlu waktu lebih lama lagi sampai dengan proses *finishing*.

2) Proses pembubutan

Setelah kayu mahoni dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan, selanjutnya adalah proses pembubutan. Yaitu pembentukan kayu mahoni menjadi bentuk kendang yang diinginkan. Proses ini menggunakan alat bubut yang menggunakan mesin diesel. Pembentukan kendang dilakukan dengan linggis. Tempat pembubutan ini berada di samping kios. Kurang lebih ada tiga mesin bubut yang digunakan.

3) Proses pengamplasan

Setelah proses pembubutan selesai dan sudah membentuk kerangka kendang berikutnya adalah proses pengamplasan agar permukaan kendang menjadi halus. Terkadang ada permukaan kendang yang kurang mulus, sehingga dilakukan pendempulan terlebih dahulu.

4) Pembuatan motif

Bentuk motif yang dibuat biasanya adalah permintaan dari pembeli atau dari pengrajin sendiri. Motif yang biasanya digunakan adalah motif geometri dan non geometri. Proses

pembuatan motif ini memiliki teknik yang berbeda yaitu teknik ukir dan teknik pewarnaan pointilis.

5) Teknik pengecatan/pemlituran

Setelah pembuatan motif selesai lanjut pada proses pengecatan atau pemlituran. Pengecatan ini dilakukan setepah pengukiran motif. Untuk hasil yang baik pemlituran dilakukan dua sampai tiga kali polesan. Untuk mengontrol kualitas dari pemlituran ini pemilik usaha terjun langsung untuk membantu pegawainya. Proses pewarnaan ini sangat penting, karena menentukan keindahan dari kendang tersebut.



Gambar 2. Proses pemlituran

6) Pemasangan kulit dan tali

Setelah cat kering dilanjutkan dengan pemasangan tali dan kulit hewan. Kulit hewan yang dipakai adalah kulit kambing yang sudah dipotong-potong dan sudah terjamin kualitasnya agar kendang bisa berbunyi dengan baik. Tali yang digunakan adalah tali alpin yaitu sejenis tali yang digunakan untuk panjat tebing.



Gambar 3. Proses pemasangan tali dan kulit hewan

7) Proses *finishing*

Terakhir adalah proses *finishing* yakni kerajinan kendang jimbe dijemur di bawah terik sinar matahari agar suara kendang lebih nyaring. Sebenarnya ada teknik lain untuk penjemuran ini, namun di tempat tersebut masih belum memiliki alatnya, sehingga penjemuran dilakukan secara manual mengandalkan sinar matahari.



Gambar 4. Proses penjemuran kumbang

Proses pembuatan kumbang jimbe ini sesuai dengan uraian Yefri (2015) menyatakan bahwa proses pembuatan kerajinan kumbang jimbe hal pertama yang dilakukan yaitu pemotongan kayu sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Setelah dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan, berikutnya kulit kayu luar dikelupas habis, sehingga bagian putih dari kayu terlihat. Kedua, proses pembubutan. Pada proses ini kayu yang akan dibubut wajib sudah dikupas dan dalam kondisi setengah kering. Jika kayu sudah kering, maka kayu tidak bisa dibubut. Ketiga, pengamplasan dan pewarnaan. Keempat, memberi gambar motif. Terakhir adalah proses perakitan.

Teknik pembuatan motif

Pembuatan motif kerajinan kumbang jimbe menggunakan dua teknik yaitu teknik ukir dan teknik pewarnaan pointilis. Berikut uraiannya:

1) Teknik ukir

Salam, Sukarman, Hasnawati, dan Muhaimin (2020) mengemukakan bahwa mengukir merupakan salah satu teknik yang biasa digunakan dalam seni rupa yang menghasilkan karya seni. Mengukir dilakukan dengan menggunakan cara memahat atau menorah bagian yang akan diukir sehingga menghasilkan objek yang diinginkan. Teknik ukir yang digunakan adalah teknik ukir dalam atau *deep carving*. Subarnas (2007) mengemukakan bahwa ukir dalam yaitu bentuk ukiran yang motifnya cekung ke dalam. Teknik ukir dalam ini digunakan untuk membuat motif geometri maupun non geometri.



Gambar 5. Proses pengukiran

Kerajinan kumbang jimbe yang pembuatan motifnya menggunakan teknik ukir, pengerjaannya lebih lama dan menghasilkan kumbang yang bagus. Teknik ukir biasanya digunakan untuk kumbang yang berukuran besar. Penggunaan teknik ukir lebih diminati karena hasil

akhir kendang menjadi lebih bagus. Kebanyakan kendang yang di ekspor ke luar negeri adalah kendang yang berukuran sedang sampai besar. Motif yang dibuat menggunakan teknik ini biasanya adalah flora, seperti gajah, kura-kura, dan lainnya.

2) Teknik pewarnaan pointilis

Menurut Seurat (Kasmiati, 2020) teknik pointilis merupakan teknik yang terbentuk atau tersusun dari titik-titik yang berukuran kecil, dan titik-titik berpola yang membentuk suatu gambar dan titik-titik tersebut memiliki warna berbeda. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan Wijaya (2010) bahwa pointilisme adalah sebuah teknik melukis yang menggunakan titik-titik berukuran kecil dengan warna asli yang membentuk sebuah pola. Pola ini yang nantinya akan menghasilkan sebuah gambar (*image*). Pembuatan motif dengan teknik ini memadu padankan warna sehingga motif yang diinginkan terlihat indah. Seperti pendapat Priyatno (2015) bahwa pointilisme merupakan teknik melukis yang menggunakan titik-titik warna agar membentuk unsur piktorial. Warna yang biasa digunakan dalam teknik ini yaitu warna murni yang tersusun dari warna primer, sekunder, dan tersier. Disusun sedemikian rupa, sehingga jika dilihat dari kejauhan maka akan membentuk kesan warna baru yang berbeda. Penggunaan teknik ini dilakukan setelah pengecatan atau pemituran. Teknik ini biasanya digunakan untuk kendang yang berukuran kecil sampai sedang. Teknik pewarnaan pointilis tidak serumit teknik ukir, sehingga pengerjaan motif kendang dengan teknik ini tidak membutuhkan waktu yang lama.



Gambar 6. Proses pewarnaan teknik pointilis

3.2. Motif kerajinan kendang jimbe

Motif yang digunakan dalam pembuatan kerajinan kendang jimbe adalah motif geometri dan motif non geometri. Berikut penjelasannya:

Motif geometri

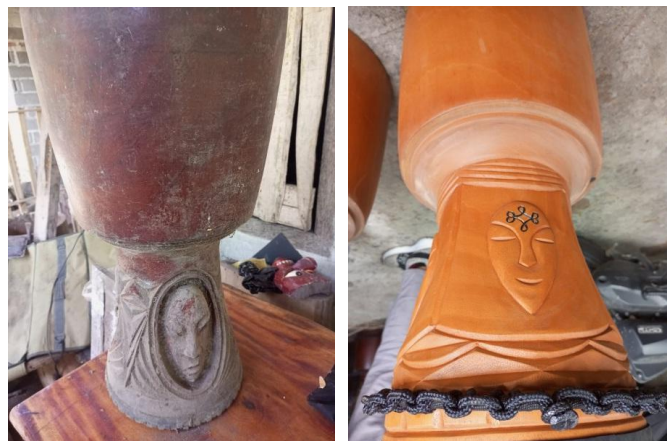
Menurut Yuliarma (2016) motif geometri merupakan motif yang disusun dari bentuk terukur yang berdasarkan elemen-elemen geometri, seperti segi empat, belah ketupat, segi empat, lingkaran, maupun segitiga. Dari bentuk-bentuk tersebut akan diperoleh macam-

macam motif dengan mengikuti pola hias yang dipilih dan penempatannya sesuai dengan desain struktur”.



Gambar 7. Motif geometri

Motif geometri pada kerajinan kendang jimbe ada dua motif yaitu tumpal dan motif pilin. Yakni garis lurus, lengkung, dan segitiga yang tersusun secara rapi sehingga membentuk motif yang unik dan menambah keindahan dari kerajinan kendang jimbe. Motif tumpal dan motif pilin ini digunakan dalam pembuatan motif menggunakan teknik ukir. Menurut Nugraha dan Nursyamsu (2020), motif tumpal sering digunakan sebagai hiasan tepi suatu bidang. Motif tumpal merupakan susunan/deretan segitiga sama kaki. Sedangkan motif pilin dibuat dari garis lurus dan lengkung, sehingga ujung garis menyerupai bentuk spiral. Motif tumpal dan pilin ini dipadupadankan menjadi sebuah motif yang indah. Untuk memperindah motif ini dilakukan pewarnaan untuk mempertegas motif yang dibentuk.



Gambar 8. Motif Afrika

Selain motif tumpal dan motif pilin ada motif yang biasa disebut oleh pengrajin sebagai motif Afrika. Motif Afrika memiliki perpaduan antara motif tumpal dan gambar wajah yang diukir.

Motif non geometri

Menurut Murtono et al. (2007) Motif hias non geometris adalah motif bebas yang biasanya terbentuk dari flora (tumbuhan), fauna (hewan), batu, awan, dan lain-lain. Dalam ragam

hias non geometris berbagai gambar bisa dipadukan. Motif non geometri yang digunakan adalah motif flora dan fauna.



(a)

(b)

Gambar 9. Motif fauna (a) Gajah; (b) Lumba-Lumba

Motif fauna yang digunakan adalah gambar gajah, lumba-lumba, kura, dan lain sebagainya.



Gambar 10. Motif flora

Motif flora biasanya ada gambar pohon kelapa, daun-daunan, bunga dan lain sebagainya. Gambar flora dan fauna ini melambangkan keseimbangan alam. Gambar gajah melambangkan Dewa Ganesha sebagai wujud dari kecerdasan dan flora sebagai pengingat bahwa hidup harus berdampingan dengan alam.

Motif campuran



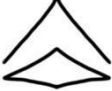


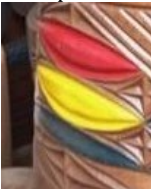

Motif campuran tersusun oleh dua motif yakni motif geometri dan motif non geometri. Seperti motif flora digabungkan dengan motif geometri, maupun motif fauna yang digabungkan dengan motif geometri.



Gambar 11. Motif campuran

Dari penjabaran motif di atas, dapat dianalisis seperti Tabel 1 berikut.


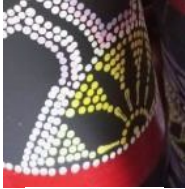








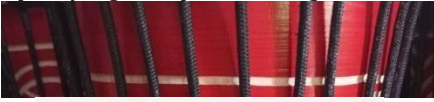
Tabel 1. Analisis motif kerajinan Kendang Jimbe

Jenis Kendang	Struktur Motif	Analisis Motif
 <p data-bbox="288 1588 707 1644">Kerajinan kendang jimbe motif geometri Ukuran sedang sampai besar</p>	<p data-bbox="767 943 1177 999">Kendang jimbe motif geometri tersusun dari beberapa motif yaitu:</p>   <p data-bbox="778 1229 1177 1285">Motif tumpal yang berbentuk segitiga bersusun membentuk suatu pola</p>   <p data-bbox="767 1422 1177 1503">Motif pilin yang terdiri dari garis lengkung dan lurus menyerupai bentuk spiral</p>   <p data-bbox="767 1794 1177 1845">Motif ini menyerupai gambar mata yang terdiri dari garis lengkung</p>	<p data-bbox="1209 943 1342 1503">Kerajinan kendang jimbe motif geometri terdiri dari dua motif tumpal dan motif pilin yang tersusun secara rapi membentuk suatu pola motif baru yang menambah keindahan kerajinan kendang jimbe</p>

Tabel 1. Analisis motif kerajinan Kendang Jimbe (Lanjutan)

Jenis Kendang	Struktur Motif	Analisis Motif
 <p data-bbox="276 1010 715 1122">Kerajinan kendang jimbe motif geometri yang selanjutnya di sebut motif afrika oleh pengrajin Ukuran sedang sampai besar</p>	<p data-bbox="778 342 1166 421">Kendang jimbe motif geometri (motif afrika) tersusun dari beberapa motif yaitu:</p>   <p data-bbox="802 656 1142 712">Motif tumpal berbentuk segitiga bersusun membentuk suatu pola</p>   <p data-bbox="898 1064 1042 1093">Gambar wajah</p>   <p data-bbox="786 1209 1158 1265">Garis lengkung yang tersusun secara rapi mengelilingi <i>body</i> kendang</p>	<p data-bbox="1209 342 1353 544">Motif afrika tersusun dari beberapa motif tumpal, gambar wajah, dan garis lengkung</p>
 <p data-bbox="347 1865 646 1921">Motif Fauna Ukuran sedang sampai besar</p>	<p data-bbox="778 1265 1166 1321">Motif Fauna pada gambar di samping tersusun dari:</p>   <p data-bbox="786 1657 1158 1686">Gambar gajah sebagai gambar utama</p>   <p data-bbox="770 1971 1179 2000">Gambar daun sebagai gambar tambahan</p>	<p data-bbox="1209 1265 1353 1686">Motif Fauna pada gambar di samping tersusun dari gambar gajah sebagai motif utama dan gambar daun sebagai motif tambahan untuk memperindah tampilan kerajinan kendang</p>

Tabel 1. Analisis motif kerajinan Kendang Jimbe (Lanjutan)

Jenis Kendang	Struktur Motif	Analisis Motif
 <p data-bbox="359 992 635 1048">Motif Flora Ukuran kecil sampai besar</p>	<p data-bbox="786 338 1157 394">Motif flora pada gambar di samping tersusun dari:</p>   <p data-bbox="895 719 1046 745">Gambar bunga</p>   <p data-bbox="900 1131 1038 1158">Gambar daun</p>	<p data-bbox="1209 338 1348 533">Motif flora pada gambar di samping tersusun dari gambar Bunga dan gambar daun</p>
 <p data-bbox="359 1850 635 1906">Motif Campuran Ukuran kecil sampai besar</p>	<p data-bbox="805 1160 1136 1216">Motif campuran pada gambar di samping tersusun dari:</p>   <p data-bbox="778 1447 1169 1503">Gambar bunga yang merupakan motif flora</p>   <p data-bbox="767 1682 1177 1760">Motif pilin yang terdiri dari garis lengkung dan lurus menyerupai bentuk spiral yang merupakan motif geometris</p>  <p data-bbox="794 1921 1150 2000">Garis lurus yang mengelilingi body kendang yang merupakan motif geometris</p>	<p data-bbox="1209 1160 1348 1776">Motif campuran pada gambar di samping tersusun dari gambar bunga yang merupakan motif flora, motif pilin, dan garis lurus yang merupakan motif geometri. Kedua motif digabungkan menjadi satu kesatuan membentuk motif baru yang indah</p>

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa motif dari kerajinan kendang jimbe adalah motif geometri dan motif non geometri. Namun, dalam satu kerajinan kendang jimbe juga terdapat perpaduan antara beberapa motif sehingga menghasilkan motif baru yang unik dan memperindah tampilan dari kerajinan kendang jimbe.

3.3. Perbedaan Fungsi Kendang Jimbe

Suweca (2003) mengatakan bahwa kendang merupakan alat music bersifat perkusif, kendang ini berbunyi dari kulit hewan sapi di kedua sisi yang dicancangkan. Fungsi utama kendang jimbe adalah sebagai alat musik. Dahulu kendang jimbe digunakan dalam upacara adat dan sarana berkomunikasi. Seperti yang dikutip dalam Wikipedia, pada awalnya kendang ini digunakan digunakan untuk alat komunikasi antar desa di daratan Afrika (“Djembe”, 2021).

Tidak hanya sebagai alat musik tradisional kendang jimbe bisa dikolaborasikan dengan musik modern. Salah satunya adalah musik reggae. Irama kendang jimbe sesuai dengan aliran musik reggae. Selain musik reggae juga terdapat beberapa musik lainnya seperti jazz dan juga pop. Seperti yang dikemukakan oleh Nugroho dan Fitri (2011), kerajinan kendang jimbe di Indonesia, biasanya sering digunakan dalam berbagai pertunjukan music, seperti pop, jazz, reggae, sampai music daerah. Dikarenakan cocok untuk mengiringi berbagai jenis musik, karena itulah kerajinan kendang jimbe banyak disukai oleh seniman di Indonesia. Biasanya kendang jimbe digunakan dalam festival rampak kendang.

Fungsi estetis kerajinan kendang jimbe adalah digunakan sebagai hiasan ruangan dan souvenir. Dengan desain yang unik dan menarik, kendang jimbe cocok untuk pajangan dalam ruangan maupun souvenir. Kerajinan kendang jimbe yang dijadikan hiasan maupun souvenir berukuran 10-30cm. Teknik pembuatan motif yang digunakan untuk hiasan adalah pewarnaan pointilis. Kerajinan kendang yang dijadikan hiasan dan souvenir ini difokuskan pada keindahan kerajinan kendang, bukan pada suara yang dihasilkan. Penjelasan tersebut mengemukakan fungsi kendang jimbe baik praktis maupun estetis. Sesuai yang dikemukakan oleh Hadi (2014), fungsi estetis dari karya seni terapan adalah fungsi karya seni sebagai hiasan atau untuk mempercantik sesuatu dan hanya dinikmati keindahannya saja. Sedangkan fungsi praktis adalah karya seni yang memiliki fungsi pakai, dan tidak hanya dinikmati keindahannya saja.

Sumanto et al. (2017) juga mengemukakan bahwa salah satu ciri kerajinan tangan adalah fungsional, artinya kerajinan memiliki manfaat bagi pengrajin dan pembeli. Fungsi tersebut diantaranya fungsi ekonomi, fungsi edukatif, fungsi organisasi social, dan fungsi estetis (keindahan). Pada kendang jimbe terdapat keempat fungsi tersebut. Fungsi ekonomi dapat terlihat dari produksi kendang jimbe memang dilakukan untuk dijual dan mendapatkan keuntungan, pada fungsi edukatif terlihat pada penggunaan kendang jimbe oleh pelajar China yang memang digunakan untuk pelajaran seni musik, fungsi organisasi sosial dapat terlihat dalam produksi kendang jimbe memerlukan kerjasama team yang setiap bagiannya memiliki tugas masing-masing dan membentuk suatu organisasi yang berjalan beriringan, yang terakhir fungsi estetis terlihat dari bentuk dan motif kendang jimbe yang unik sehingga menarik untuk dijadikan souvenir maupun dekorasi ruangan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan analisis kerajinan kendang jimbe berdasarkan fungsinya:

Tabel 2. Analisis fungsi kerajinan Kendang Jimbe

Jenis Kendang	Fungsi	Analisis
 <p data-bbox="261 589 683 674">Kerajinan kendang jimbe motif geometri dan non geometri ukuran kecil sekitar 12-30 cm</p>	<p data-bbox="715 309 888 394">Fungsi Estetis: digunakan sebagai souvenir</p>	<p data-bbox="930 309 1350 728">Kerajinan kendang jimbe yang digunakan sebagai souvenir biasanya berukuran kecil, sehingga mudah untuk dibawa. Kerajinan kendang jimbe yang dijadikan souvenir menitikberatkan pada keindahan motif kendang bukan pada kejelasan suara kendang. Motif yang digunakan pada kerajinan kendang jimbe yang berukuran kecil ini adalah teknik pewarnaan pointilis. Teknik ini digunakan karena jika kendang berukuran kecil akan lebih mudah untuk membuat motifnya, berbeda dengan motif yang di ukir, jika kendang terlalu kecil, maka akan sulit untuk di ukir.</p>
 <p data-bbox="261 965 683 1050">Kerajinan kendang jimbe motif geometri dan non geometri ukuran kecil sampai besar sekitar 12-70 cm</p>	<p data-bbox="715 728 888 790">Estetis: sebagai hiasan ruang</p>	<p data-bbox="930 728 1350 1265">Kerajinan kendang jimbe yang digunakan sebagai hiasan ruang biasanya berukuran kecil sampai besar menyesuaikan tempat yang ingin di hias. Motif kerajinan kendang jimbe yang digunakan untuk menghias ruang adalah motif geometri dan non geometri. Teknik pembuatan motifnya menggunakan teknik ukir dan teknik pewarnaan pointilis. Teknik ukir digunakan untuk kendang yang berukuran sedang sampai besar. Teknik pewarnaan pointilis digunakan untuk kendang yang berukuran kecil sampai besar. Biasanya untuk hiasan ruang menggunakan teknik ukir, hal tersebut dikarenakan kerajinan kendang jimbe yang menggunakan teknik ukir lebih indah dan lebih menarik.</p>
 <p data-bbox="261 1480 683 1565">Kerajinan kendang jimbe motif geometri dan non geometri ukuran sedang sampai besar sekitar 50-70 cm</p>	<p data-bbox="715 1265 888 1328">Praktis: sebagai alat musik</p>	<p data-bbox="930 1265 1350 1962">Kerajinan kendang jimbe yang digunakan sebagai alat musik biasanya berukuran sedang sampai besar. Hal tersebut dikarenakan agar mudah untuk dimainkan. Motif yang digunakan pada kerajinan kendang jimbe yang digunakan sebagai alat musik adalah motif geometri dan non geometri. Teknik yang digunakan untuk membuat motif ini adalah teknik ukir dan teknik pewarnaan pointilis. Untuk kerajinan kendang jimbe yang digunakan sebagai alat musik tidak hanya menekankan pada keindahan motifnya saja, melainkan keindahan suara dari kerajinan kendang jimbe. Kerajinan kendang jimbe biasanya digunakan untuk mengiringi music reggae, jazz, dan aliran music lain yang bisa dipadupadankan dengan alat music ini. Selain itu, kerajinan kendang jimbe juga digunakan dalam festival rampak kendang. Dalam festival ini beberapa orang memainkan alat music ini sehingga menghasilkan nada yang diinginkan</p>

4. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan seperti proses pembuatan kerajinan kendang jimbe terdiri dari tujuh tahap yaitu pemotongan kayu, pembubutan, pengamplasan, pembuatan motif, pengecatan/pemlituran, pemasangan kulit dan tali, dan proses finishing. Teknik pembuatan motif dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik ukir dan teknik pewarnaan pointilis. Teknik ukir yang digunakan yaitu teknik ukir dalam dan teknik ukir sedang. Pada penelitian ini motif yang digunakan ada dua yaitu motif geometri, non geometri dan campuran. Motif geometri yang digunakan adalah motif pilin, tumpal, dan motif yang biasa pengrajin sebut motif afrika, yakni perpaduan antara motif tumpal dan gambar wajah manusia. Motif non geometri meliputi motif flora dan fauna. Motif flora yang digunakan adalah daun, bunga, dan lainnya. Sedangkan motif fauna yang digunakan adalah motif gajah, lumba-lumba, dan lainnya. Motif campuran adalah perpaduan antara motif geometri dan motif non geometri. Fungsi kerajinan kendang jimbe meliputi fungsi praktis dan estetis. Fungsi praktis kendang jimbe adalah digunakan sebagai alat musik. Kerajinan kendang jimbe digunakan untuk mengiringi berbagai genre musik, seperti reggae dan jazz. Kerajinan kendang jimbe juga digunakan dalam festival rampak kendang. Sedangkan fungsi estetis kendang jimbe adalah digunakan sebagai hiasan ruangan atau bisa digunakan sebagai souvenir. Kerajinan kendang jimbe yang digunakan untuk hiasan lebih menitikberatkan pada keindahan kendang, bukan pada suara yang dihasilkan. Dari hasil penelitian diharapkan motif pada kerajinan kendang jimbe lebih bervariasi lagi dan sering digunakan dalam pertunjukan musik di Kota Blitar.

Daftar Rujukan

- Ali, M. (2014). *Memahami riset perilaku dan sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alivia, N. (2021, October 28). Kendang jimbe alat musik khas Blitar tetap laris manis di pasar internasional. *Radio Republik Indonesia*. Retrieved from <https://rri.co.id/malang/life-style-info-publik/1238845/kendang-jimbe-alat-musik-khas-kota-blitar-tetap-laris-manis-di-pasar-internasional>
- Creswell, J. W. (2012). *Research design, pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djembe. (2021). In *Wikipedia*. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Djembe>
- Fernando, N., Choiri, M., & Yanuarti, R. (2011). Upaya peningkatan kualitas produk kendang jimbe menggunakan QFD dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan. *Jurnal Rekayasa dan manajemen Sistem Industri*, 1(2), 299–311. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/127753-ID-upaya-peningkatan-kualitas-produk-kendan.pdf>
- Hadi, H. (2014). Dualisme pengaturan dan pengertian seni terapan (applied art) pada hak kekayaan intelektual. *Privat Law*, (6), 47–54. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/26582-ID-dualisme-pengaturan-dan-pengertian-seni-terapan-applied-art-pada-hak-kekayaan-in.pdf>
- Kaelan. (2012). *Metode penelitian kualitatif interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kasmiati. (2020). *Proses menggambar ilustrasi menggunakan teknik pointilis peserta didik kelas VIII SMPN 11 Satap Liukang Kalmas* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar). Retrieved from https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12987-Full_Text.pdf
- Kemdikbud. (n.d.). Motif. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motif>
- Kemdikbud. (n.d.). Kendang. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kendang>
- Lubis, M. H. (2020). *The untold story of Abdul Muin Ikram*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Murtono, S., Murwani, S., Suharyanto, Y., & Novian, T. (2007). *Seni budaya dan keterampilan*. Jakarta: Yudhistira.
- Nugraha, R., & Nursyamsu, R. (2020). *Batik tulis Paseban dalam makna visual*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugroho, R., & Arifenie, F. N. (2011, November 18). Menabuh laba dari gendang khas Afrika. *Kontan.co.id*. Retrieved from <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/menabuh-laba-dari-pembuatan-gendang-khas-afrika>
- Priyatno, A. (2015). *Pointilisme* (Course material, Universitas Negeri Medan, Medan). Retrieved from <http://digilib.unimed.ac.id/36178/1/Text.pdf>
- Putra, E. P. (2013). *Studi motif pada dekorasi kendang jimbe di Kelurahan Tanggung, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang, Malang).
- Rusmiati. (2012). *Studi tentang proses pembuatan jenis kendang Jimbe di UD. Sportif Desa Tanggung, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang, Malang).
- Saida, M. (2016). *Pengendalian proses produksi pada pengrajin kendang jimbe Herwanto di Blitar* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Jember, Jember). Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/78269>
- Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, Muhaimin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Situs Resmi Pemerintah Kota Blitar. (n.d.). *Gambaran umum*. Retrieved from <https://blitarkota.go.id/id/halaman/gambaran-umum>
- Subarnas, N. (2007). *Terampil berkreasi*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Sumanto, Gipayana, M., & Rumidjan. (2005). Kerajinan tangan di blitar sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 111–123. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/download/1351/711>
- Suweca, I W. (2003). Dasar kekendangan gupekan nunggal dalam gamelan Bali. *Jurnal Bheri*. Retrieved from <http://repo.isi-dps.ac.id/363/>
- Wijaya, H. (2010). Titik sebagai dasar penciptaan karya seni. *Humaniora*, 1(2), 253–262. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/167530-ID-titik-sebagai-dasar-penciptaan-karya-sen.pdf>
- Yefri, M. (2015, February 15). *Proses pembuatan kendang jimbe*. Retrieved from <http://myeef.blogspot.com/2015/02/proses-pembuatan-kendang-jimbe.html>
- Yuliarma. (2016). *The art of embroidery designs: Mendesain motif dasar bordir dan sulaman*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).